

## **FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS RENDAH**

**Suci Retma Novela**

Prodi PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
e-mail: [suchysicimala@gmail.com](mailto:suchysicimala@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai hambatan yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas rendah di SD Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas rendah (kelas I, II, III) yang mengajar di kelas. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan komponen analisis data model interaktif Huberman & Miles. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik kelas rendah di SD Negeri 010 Siabu berupa: (1) keterbatasan pemahaman guru tentang konsep perkembangan anak usia Sekolah Dasar dan karakteristiknya, (2) keterbatasan pengetahuan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik sehingga berdampak pada ketidakhadiran beberapa karakteristik pembelajaran tematik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tematik kelas rendah yaitu guru belum begitu memahami tentang pengembangan pembelajaran tematik dalam RPP, guru kesulitan dalam mengintegrasikan tema ke dalam jadwal yang sudah ada, guru kesulitan mengelola proses pembelajaran siswa kelas rendah karena kurang pemahaman dalam perkembangan anak usia SD. Pada penilaian proses yang dilaksanakan hanya penilaian sikap, dan hanya guru kelas II yang melaksanakannya.

**Kata kunci** : *Pembelajaran tematik, guru*

### **Abstract**

This study aims to describe the various obstacles that affect teachers in implementing thematic low grade learning at SD Negeri 010 Siabu, Salo District, Kampar Regency. In this research use the case study research approach as part of qualitative research. The subjects in this study were low grade teachers (classes I, II, III) who taught in class. The method used to collect data is by observation, interview, and documentation. Data analysis uses the Huberman & Miles interactive model data analysis component. The results showed that barriers to the implementation of thematic learning of low classes in SD Negeri 010 Siabu include: (1) limited understanding of teachers about the concept of elementary school age development and its characteristics, (2) limited teacher knowledge about the implementation of thematic learning so that it impacts on the absence of some learning characteristics thematic. The factors that influence the implementation of low grade thematic learning are the teacher does not really understand the development of thematic learning in the RPP, the teacher has difficulty in integrating themes into the existing schedule, the teacher has difficulty managing the learning process of low grade students due to lack of understanding in the development of young children Elementary school. In the assessment process, only the attitude assessment is carried out, and only the second grade teacher does it.

**Keywords** : *Thematic learning, teachers*

## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar yang dalam proses pembelajarannya harus lebih diarahkan pada pengembangan kemampuan dasar seperti keterampilan berpikir dan pemahaman konsep sebagai dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga, aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa.

Pada umumnya tingkat perkembangan peserta didik di kelas rendah masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistic*), serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistic*), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir secara keutuhan dan membuat kesulitan bagi peserta didik.

Munasik (2014) berpendapat bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada kelas rendah. Pembelajaran model ini akan lebih menarik dan bermakna bagi anak karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian masih banyak pihak yang belum memahami dan mampu menerapkan model ini secara baik.

Selain itu Widyaningrum (2012) menyatakan bahwa pembelajaran tematik juga disebut dengan pembelajaran terpadu yang merupakan pembelajaran di mana pengalaman dan pengetahuan anak dibangun secara holistik dan integratif antara satu bidang dengan bidang lainnya. Konsep ini berangkat dari kesadaran bahwa anak belajar banyak hal dari interaksinya dengan lingkungan secara utuh dan menyeluruh tanpa dipisahkan dalam bidang-bidang ilmu tertentu.

Maka menurut Khadir (2014: 43) pembelajaran yang menampilkan ciri menyeluruh dan terintegrasi tidak lain adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik akan lebih menarik dan bermakna bagi anak karena menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan berpikir menyeluruh dan belajar menjadi lebih bermakna. Pengetahuan yang diterima siswa dapat tersimpan dengan lebih baik karena informasi yang masuk ke dalam pikiran siswa melalui proses yang logis dan alami dari tema-tema yang disajikan.

Pembelajaran tematik sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan berpikir menyeluruh dan kebermaknaan belajar. Pengetahuan yang diterima siswa dapat tersimpan dengan lebih baik karena informasi yang masuk ke dalam bawah sadar pikiran siswa melalui proses yang logis dan alami dari tema-tema yang disajikan. Pembelajaran tematik juga membantu siswa agar lebih dekat dengan objek yang sedang dipelajarinya.

Pembelajaran tematik menjadi sangat penting untuk diteliti, mengingat selain pembelajaran tematik mempunyai banyak kelebihan, namun juga mempunyai kekurangan khususnya bagi guru SD Kelas rendah. Maka dari itu dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD tentu tidak lepas dari berbagai hambatan yang membuat proses pembelajaran tematik menjadi tidak optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran antara lain faktor guru yang handal dalam menggunakan strategi dan metode, faktor siswa dalam segala potensinya, faktor sarana dan prasarana yang memadai, dan faktor lingkungan. Begitu banyaknya faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, namun masih banyak pihak sekolah atau guru-guru yang belum memahami dan mampu menerapkan pembelajaran tematik secara optimal.

Dilihat dari kenyataan di lapangan, saat peneliti melakukan kegiatan observasi di SD Negeri 010 Siabu pada tanggal 25 Februari 2019, bahwa guru di SD Negeri 010 Siabu khususnya di kelas rendah belum optimal dalam menerapkan pembelajaran tematik. Ternyata proses pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sering ditemukan guru yang menulis di RPP menggunakan model tematik yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, namun pada kenyataan praktiknya sangat jauh dari apa yang menjadi ciri khas pembelajaran tematik itu sendiri. Beberapa mata pelajaran yang seharusnya terpadu dan tidak terpisah-pisah dengan menyatukan pembahasannya dalam satu tema, tetap saja pada proses belajar mengajarnya terpisah-pisah. Hal ini tentu tidak mencerminkan pembelajaran tematik yang sesungguhnya.

Penguasaan materi tematik oleh guru kelas rendah di SD Negeri 010 Siabu menjadi kurang maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pembelajaran tematik tersebut. Guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Akibatnya pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif, efisien, dan dinamis. Dengan kemampuan guru yang kurang tersebut menyebabkan kebingungan dalam memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan hanya alakadarnya saja dan kurang bervariasi.

Pembelajaran tematik di SD Negeri 010 Siabu khususnya di kelas rendah pada saat ini hanya berlangsung satu arah, yaitu guru yang lebih mendominasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru hanya menerapkan dimana proses pembelajaran lebih berpusat pada guru. Guru menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu, sehingga yang ada hanyalah transfer pengetahuan. Proses pembelajaran tersebut akan membuat siswa menjadi kurang mampu mengapresiasi ilmu pengetahuan, takut berpendapat, tidak berani mencoba yang akhirnya siswa cenderung pasif dan miskin kreativitas, siswa tidak antusias dalam memperhatikan pelajaran yang disajikan oleh guru, seperti siswa mudah mengantuk, atau malah asik dengan dunia nya sendiri bisa juga malah bermain dengan teman sebangkunya.

Akhirnya, karena metode pembelajaran yang cenderung sama, sumber belajar dan media pembelajaran pun menjadi tidak maksimal termasuk dalam menjelaskan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sangat diperlukan persiapan yang matang oleh guru. Mulai dari perencanaan tujuan pembelajaran sampai pada persiapan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut. Alasan yang sering dikeluhkan oleh guru adalah kurangnya fasilitas sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. Jika saja guru mau meluangkan waktu untuk berpikir kreatif, tentu hal ini tidak menjadi suatu masalah yang besar. Karena saat ini banyak media pembelajaran yang bisa diperoleh dengan mudah.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berarti informasi atau data yang dikumpulkan tidak diwujudkan dalam bentuk angka, tetapi berupa analisis dengan prinsip logika. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian studi kasus sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Studi kasus berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup kepada individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan. Creswell (2010: 20) mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas rendah yang terdiri dari guru kelas I, II, III. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 12 siswa kelas rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Hasil Observasi Kelas I

Guru Ymw menggunakan RPP dalam proses pembelajaran. RPP tersebut sudah dipersiapkan seminggu sebelumnya. Hanya saja pada pelaksanaan pembelajarannya tidak sesuai dengan apa yang telah tertulis di RPP. Saat kegiatan pembelajaran telah berlangsung, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memancing siswa dalam memahami konsep yang dipelajari, dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Namun dalam penyampaian materi, guru tidak menyediakan alat peraga yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari sehingga membuat siswa lambat dalam memahami materi yang dipelajari tersebut. Penilaian yang dilakukan pada kelas I SD Negeri 010 Siabu menggunakan bentuk tes tertulis. Pada tes tertulis ini, pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran yang satu dengan lainnya dan dilaksanakan setelah siswa belajar materi baru. Tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan pekerjaan rumah. Untuk penilaian portofolio, sikap, pengamatan dan penilaian kinerja siswa, tidak dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

#### Deskripsi Hasil Observasi Kelas II

Guru Zlm juga menggunakan RPP dalam proses pembelajaran terlebih dahulu. Di awal pembelajaran, meminta siswa untuk mengamati syair lagu peramah dan sopan. Pada saat guru bernyanyi, ada beberapa siswa yang bercerita dengan temannya, sehingga mengganggu siswa lain yang sedang mendengarkan guru bernyanyi. Kemudian guru menegur siswa yang bercerita tersebut supaya mendengarkan apa yang sedang dinyanyikan oleh guru. Kemudian guru meminta siswa menyanyikan lagu Peramah dan Sopan. Sambil menyanyi, siswa memberi tanda panjang dan pendek bunyi. Pada kegiatan ini, guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Guru menggunakan dua metode dalam menyampaikan materi yaitu bercerita dan bernyanyi. Penilaian yang dilakukan pada kelas II SD Negeri 010 Siabu menggunakan bentuk tes tertulis. Pada tes tertulis ini, pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran yang satu dengan lainnya dan dilaksanakan setelah siswa belajar materi baru. Tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan pekerjaan rumah. Untuk penilaian portofolio, sikap, pengamatan dan penilaian kinerja siswa, tidak dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dan guru pada kelas II sudah menggunakan tematik, namun belum sempurna dikarenakan kurangnya penggunaan media yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang diterimanya.

#### Deskripsi Hasil Observasi Kelas III

Pada pengamatan di kelas III, guru Diw menggunakan RPP dalam proses pembelajaran. Namun sama halnya dengan guru Ymw (Guru kelas I), kegiatan pembelajarannya tidak sesuai dengan apa yang telah tertulis di RPP. Pada kegiatan ini, materi yang disampaikan oleh guru tidak dihubungkan dengan kehidupan sehari-

**Commented [WU1]:** Tambahkan hasil penelitian Yang ada grafik grafiknya , mulai dari pra tindakan sampai siklus 2 dan diakhiri dengan perbandingan antar siklus

hari siswa. Kemudian, guru tidak menyediakan alat peraga yang akan memudahkan siswa untuk memahami materi. Hal ini dibuktikan ketika proses pembelajaran, masih banyak siswa lambat dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Metode yang digunakan adalah penugasan dan tanya jawab. Dalam keseluruhan kegiatan pembelajarannya belum menggunakan konsep PAKEM. Penilaian yang digunakan oleh guru kelas III adalah tes tertulis dan penilaian sikap. Pada tes tertulis, pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran. Tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan pekerjaan rumah. Peneliti melihat guru meminta ketua kelas untuk mencatat siswa yang sering membuat gaduh di kelas. Hal ini digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam membuat penilaian sikap siswa.

### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 010 Siabu belum berjalan secara maksimal dikarenakan beberapa gurunya belum begitu berpengalaman, terutama pada Kurikulum 2013. Kegiatan belajar mengajar kebanyakan masih menggunakan metode konvensional. Dimana, guru-guru masih menggunakan metode ceramah. kebanyakan dari RPP tidak dibuat sendiri oleh guru, kemudian untuk pembelajarannya kebanyakan tidak sesuai dengan apa yang ada di RPP. untuk penilaian proses pembelajaran guru menilai dari bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh anak selama proses pembelajaran di kelas. Kemudian akhirnya hasil belajar siswa bisa diketahui melalui tes formatif. Biasanya guru menilai siswa melalui dua hal yaitu tes dan nontes. Mengenai hasil dari pembelajaran selama ini, kepala sekolah mengungkapkan bahwa secara keseluruhan bisa dikatakan hasilnya lumayan baik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang menurut guru tersebut sangat kurang sekali nilainya. guru yang menangani siswa tersebut biasanya dengan cara memberikan jam tambahan untuk siswa tersebut kemudian ditambah lagi dengan perbaikan yang terus menerus.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan subjek penelitian, dapat diketahui bahwa guru belum memahami konsep perkembangan anak usia SD. Guru hanya menjelaskan bahwa ciri-ciri anak SD siswa kelas rendah adalah senang bermain dan aktif bergerak. Hal ini belum sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh JW.Santrock (2007) yang menyatakan bahwa anak yang berusia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret sehingga anak memiliki karakteristik dapat berpikir logis, memahami konsep percakapan, mengorganisasikan objek (klasifikasi) dan menempatkan objek dengan urutan yang teratur (serialisasi).Peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik adalah keterbatasan pemahaman guru tentang konsep perkembangan anak usia SD, karena pengetahuan konsep hanya diperoleh saat kuliah kependidikan dan berdampak pada ketidakmampuan guru mengenali karakteristik siswa SD kelas rendah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, telah didapat hasil data bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran tematik. Namun, hanya belum maksimal sesuai dengan teori yang ada. Hal ini terlihat mulai dari pengertian, karakteristik dan langkah-langkah pembelajaran tematik yang dijelaskan oleh guru belum sepenuhnya sesuai dengan kajian teori di bab sebelumnya. Hambatan yang peneliti temui mengenai pembelajaran tematik di SDN 010 Siabu adalah kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran tematik dari dinas terkait. Sosialisasi ini hanya dilakukan sekali sejak diberlakukannya kurikulum Kurikulum 2013 yang menggunakan model pembelajaran tematik. Hal ini mengakibatkan pula guru kelas rendah belum memahami konsep pembelajaran tematik.

Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, guru kelas rendah menemui beberapa hal yang menjadi perhatian utama dalam pembuatan RPP, yaitu dalam menentukan indikator-indikator yang saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan yang lain. Di sisi lain, pengalokasian waktu juga membingungkan bagi guru karena porsi setiap mata pelajaran berbeda-beda. Sehingga akan terjadi pada satu pertemuan pembelajaran tematik dimana ada mata pelajaran yang materinya sudah habis, namun masih memiliki jam pertemuan. Hambatan lain dalam perencanaan adalah dalam mengaitkan beberapa materi pokok tiap mata pelajaran kedalam suatu tema. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman guru tentang konsep model pembelajaran tematik. Kesulitan-kesulitan tersebut, membuat guru kurang percaya diri dalam membuat RPPnya sendiri, sehingga guru lebih memilih untuk *download* RPP lewat internet atau meminta salinan RPP dari teman sesama guru. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas, ditemui juga beberapa persoalan yang terkait dengan kesulitan dalam mengaitkan materi antar mata pelajaran. Kesulitan lain yang ditemui guru adalah dalam mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru ataupun pihak sekolah dalam mengatasi hambatan pembelajaran tematik, dengan tujuan agar kualitas guru dapat meningkat.

#### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Keterbatasan pemahaman guru tentang konsep perkembangan anak usia SD dan karakteristiknya karena hanya diperoleh saat kuliah kependidikan di Universitas Terbuka dan berdampak pada kurang optimalnya guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik sesuai perkembangan anak. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 010 Siabu, guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan guru mengenai pembelajaran tematik itu sendiri, sehingga berdampak pada ketidakmunculan beberapa karakteristik pembelajaran tematik. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 010 Siabu yaitu guru belum begitu memahami tentang pengembangan pembelajaran tematik dalam RPP, guru kesulitan dalam mengintegrasikan tema ke dalam jadwal yang sudah ada, guru kesulitan dalam mengelola proses pembelajaran siswa kelas rendah karena kurang pemahaman dalam perkembangan anak usia SD, guru tidak fokus terhadap materi yang diajarkan, guru tidak menyediakan alat peraga dalam pembelajaran, guru belum bisa menilai siswa secara menyeluruh dalam mengevaluasi 3 ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru ataupun pihak sekolah dalam mengatasi hambatan pembelajaran tematik yaitu guru telah berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran pada pihak sekolah, guru berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran pada guru-guru lainnya secara terbuka, guru berupaya mendampingi terus menerus siswa yang kurang memahami materi pelajaran, Kepala sekolah sudah berupaya meningkatkan kualitas guru dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan, guru belum mengkomunikasikan kesulitannya dengan pihak luar, dimana guru tersebut masih mengatasi sendiri hambatan pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M.N. (2014). Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa. *IJCEITS*. Vol 2, (1), 1-9. [Online] Tersedia dalam: <https://journal.unnes.ac.id>article>view> [diakses 15 maret 2019]
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produktif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Fogarty, R. (1991). *How To Integrate The Curricula*. Palatine, Illinois: IRI/Skylight Publishing, Inc.
- Glenn, C.E. (2009). The holistic curriculum: Addressing The Fundamental Needs Of The Whole Child In A Diverse And Global Society. *National Forum Of Multicultural Issues Journal*. Vol 6, (2), 1-10.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kadir dan Hanun. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khadir, A. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta.
- Mamat. S.B., et al. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Depag RI.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *FENOMENA*. Vol 4, (1), 63-90
- Munasik. (2014). Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*. Vol 15, (2), 105-113.
- Nengsi, M., & Eliza, D. (2019). Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Anak dalam Konteks Alam Takambang Jadi Guru. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2), 28-40. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.32>
- Noor. J. (2009). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prasetyo, H.B. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *IJCETS*. Vol 3, (1), 65-70.
- Puskur. (2006). *Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sagala, S. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Sanjaya. W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W. (2007). *Child Development, Eleventh Edition*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Supandi. (1992). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. Bandung: Directori File UPI.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Syaodih, Nana. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widyaningrum, R. (2012). "Model Pembelajaran Tematik di SD/MI". *Cendekia*. Vol 10, (1), 108-120.
- Yin, Robert. K. (2011). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.